



## PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) (Studi pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Rahayu Ning Tyas<sup>1</sup>, Siti Fatonah<sup>\*2</sup>, Surti Zahra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: [rahayuningtyas09@gmail.com](mailto:rahayuningtyas09@gmail.com)<sup>1</sup>, [siti.fatonah@binabangsa.ac.id](mailto:siti.fatonah@binabangsa.ac.id)<sup>\*2</sup>, [zahra0649@gmail.com](mailto:zahra0649@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*Companies that have a high level of profit reflect that the company has an excellent financial performance. The wise use of debt to finance the company's operations will have a good impact on the company, especially the company's owners (stakeholders). Conversely, if not appropriately managed, the use of debt will adversely affect the company's revenue. This study aims to determine the influence of the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return On Equity (ROE) on companies producing raw materials of plantation sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. Research methods used associative methods with a quantitative approach. The population in this study was 18 plantation companies. The samples used are as many as six plantation companies using purposive sampling techniques with consistent company criteria in publishing annual reports during the period 2014-2019. Test hypothetical test result  $t$ ; the current ratio does not affect the return on equity obtained  $t$  calculated value  $-0.558 < t$  table  $-2.032$ . Hypothesis 2 test  $t$ , current ratio has no effect on debt to equity ratio obtained  $t$  calculated value  $0.990 < t$  table  $2.032$ . Simultaneously the current ratio and debt to equity ratio together do not affect the return on equity indicated by the value of  $F$  hitung  $1,042 < F$  tabel  $3.28$ . Partially and simultaneously, the current ratio and debt to equity ratio do not affect the return on equity in companies producing raw materials of plantation sub-sectors listed in IDX*

**Keywords:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity

### Abstrak

Perusahaan yang memiliki tingkat profit yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Penggunaan utang yang bijak untuk membiayai operasional perusahaan akan memberikan dampak baik bagi perusahaan terutama para pemilik perusahaan (stakeholder). Sebaliknya jika tidak dikelola dengan baik penggunaan utang akan berdampak buruk bagi pendapatan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Metode penelitian yang digunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perkebunan sebanyak 18 perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 6 perusahaan perkebunan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang konsisten dalam menerbitkan laporan tahunan selama periode 2014-2019. Hasil pengujian hipotesis uji  $t$ , current ratio tidak berpengaruh terhadap return on equity diperoleh nilai  $t$  hitung  $-0,558 < t$  tabel  $-2,032$ . Hipotesis 2 uji  $t$ , current ratio tidak berpengaruh terhadap debt to equity ratio diperoleh nilai  $t$  hitung  $0,990 < t$  tabel  $2,032$ . Secara simultan current ratio dan debt to equity ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return on equity ditunjukkan oleh nilai  $F$  hitung  $1,042 < F$  tabel  $3,28$ . Secara parsial dan simultan, current ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return on equity pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

**Kata kunci:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity

## **PENDAHULUAN**

Sub sektor perkebunan memiliki volume perdagangan yang lebih tinggi dibanding sub sektor lainnya. Banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan menjadikan setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuannya. Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangannya dalam mendapatkan laba atau profit. Laporan keuangan dapat menjadi alat analisis dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam suatu organisasi atau perusahaan, ukuran kinerja perusahaan dapat diwujudkan salah satunya dalam bentuk profitabilitas. Alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah rasio-rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu Return On Equity. Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Dalam upayanya menghasilkan laba yang maksimal, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat Return On Equity suatu perusahaan salah satunya yaitu rasio likuiditas yang dapat diukur dengan Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Tingkat Current Ratio yang tinggi menunjukkan semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi tingkat Current Ratio yang tinggi juga tidak selalu menunjukkan hasil yang baik.

Selain pengelolaan utang jangka pendek nya, perusahaan juga harus dapat mengelola utang jangka panjangnya dengan baik. Salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yaitu Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Berikut grafik Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan, pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.

### ***Return On Equity***

Menurut Fahmi (2018) *return on equity* atau rasio total *aset turnover* atau perputaran total aset merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya

yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan menurut Suad Husnan & Enny Pudjiastuti (2015) *return on equity* adalah suatu rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas atau bisa juga disebut rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas atau modal sendiri.

Adapun rumus *Return On Equity* adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan :

*Shareholder's Equity* = Modal Sendiri

#### ***Current Ratio***

Menurut Kasmir (2018) *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Suad Husnan & Enny Pudjiastuti (2015) rasio lancar (*current ratio*) merupakan sebuah rasio yang mengukur seberapa banyak aset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dengan utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Adapun rumus *current ratio* adalah :

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

*Current Assets* = Aset Lancar

*Current Liabilities* = Utang Lancar

#### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut Fahmi (2018) *debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sedangkan menurut Kasmir (2018) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat sebesarapa besar jaminan yang tersedia bagi kreditor dengan membandingkan antara jumlah utang dan jumlah ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Adapun rumus Debt to Equity Ratio adalah :

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

## METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik (Shinta Margareta, 2013). Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 <sup>a</sup>	.059	.002	.07388
a. Predictors: (Constant), DER, CR				

Sumber : output SPSS 24.0

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,244. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat yang rendah antara variabel independen *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen *return on equity* karena nilai (R) berada pada interval 0,20 – 0,399.

Selanjutnya, untuk koefisien determinasi diketahui nilai *R square* adalah 0,059. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (X<sub>1</sub>) dan *debt to equity ratio* (X<sub>2</sub>) berpengaruh

terhadap variabel *return on equity* (Y) sebesar 5,9%, sedangkan sisanya sebesar 94,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi ini atau variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

**Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,104	,036		2,933	,006
	CR	-,005	,010	-,103	-,558	,581
	DER	,017	,017	,183	,990	,330

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : otput SPSS 24.0

Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,104 + (-0,005) + 0,017 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = *Return On Equity*

$a$  = Konstanta

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$b_1$  = Koefisien Rregresi

$b_2$  = Koefisien Rregresi

- Koefisien regresi -0,005 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) akan menurunkan *Return On Equity* (Y) sebesar -0,005 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi 0,017 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) akan menaikkan *Return On Equity* (Y) sebesar 0,017 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

### Pengujian Hipotesis

Analisis ini ditujukan untuk mengetahui apakah variabel bebas independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

### Uji Parameter Parsial (Uji Statistik t)

t-test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4 Hasil Uji Paramater Parsial (Uji Statistik t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,104	,036		2,933	,006
	CR	-,005	,010	-,103	-,558	,581

	DER	,017	,017	,183	,990	,330
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber : Output SPSS 24.0

Dengan menggunakan uji dua arah dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - k = 36 - 2 = 34$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,032.

**a. Variabel Current Ratio**

Ho :  $\beta_1 = 0$ ; Diduga tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity*.

Ha :  $\beta_1 \neq 0$ ; Diduga terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity*

Berdasarkan hasil analisa regresi diperoleh nilai yang dihasilkan dari uji hipotesis untuk  $t_{hitung}$  *current ratio* sebesar -0,558 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar -2,032 dan nilai signifikansi sebesar 0,581 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *current ratio* ( $X_1$ ) terhadap *return on equity* (Y).

**b. Variabel Debt to Equity Ratio**

Ho :  $\beta_2 = 0$ ; Diduga tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

Ha :  $\beta_2 \neq 0$ ; Diduga terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

Berdasarkan hasil analisa regresi diperoleh nilai yang dihasilkan dari uji hipotesis untuk  $t_{hitung}$  *debt to equity ratio* sebesar 0,990 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,032 dan nilai signifikansi sebesar 0,330 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) terhadap *return on equity* (Y).

**Uji Parameter Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen maka dilakukan uji F yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka dibuat hipotesis berikut :

Ho :  $\beta_3 = 0$ ; Diduga tidak ada pengaruh secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

Ha :  $\beta_3 \neq 0$ ; Diduga terdapat pengaruh secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

**Tabel 5 Hasil Uji Parameter Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	2	,006	1,042	,364 <sup>b</sup>
	Residual	,180	33	,005		

	Total	,191	35			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), DER, CR						

Sumber : output SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.15 dengan menggunakan uji dua arah dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 33$ , maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,28 dan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS 24.0 didapat nilai F hitung sebesar 1,042. Merujuk pada kriteria pengambilan keputusan  $F_{hitung} (1,042) < F_{tabel} (3,28)$ , maka dapat disimpulkan secara bersama-sama (simultan) variabel independen *current ratio* ( $X_1$ ) dan *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *return on equity* (Y).

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t atau secara parsial menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on equity* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil output SPSS 24.0 uji t dimana hasil output tersebut menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,558 dan t tabel sebesar -2,032. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika t hitung lebih kecil dari t tabel ( $t_{hitung} -0,558 < t_{tabel} -2,032$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,581 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap *return on equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamid Halin yang membuktikan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan hasil output SPSS uji t dimana hasil output tersebut menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,990 dan t tabel sebesar 2,032. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika t hitung lebih kecil dari t tabel ( $t_{hitung} 0,990 < t_{tabel} 2,032$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,330 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamid Halin yang menyatakan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

### 3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji F menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil output SPSS

uji F dimana hasil output tersebut menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,042 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,28. Berdasarkan kriteria dan dasar pengambilan keputusan yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Diketahui  $F_{hitung}$  sebesar  $1,042 < F_{tabel}$  sebesar 3,28, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *return on equity*. artinya, tinggi rendahnya tingkat *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak akan mempengaruhi tingkat *return on equity* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sholehah Kwarnanto yang menyatakan bahwa secara simultan *current ratio* dan *debt to equity* memiliki pengaruh terhadap *return on equity*.

## KESIMPULAN

*Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan sub sektor perkebunan di BEI periode 2014-2019. Hal ini dibuktikan dengan uji t dimana hasil output tersebut menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,558 dan t tabel sebesar -2,032 ( $t_{hitung} -0,558 < t_{tabel} -2,032$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,581 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan sub sektor perkebunan di BEI periode 2014-2019. Hal ini dibuktikan dengan uji t dimana hasil output tersebut menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,990 dan t tabel sebesar 2,032 ( $t_{hitung} 0,990 < t_{tabel} 2,032$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,330 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . *Current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan sub sektor perkebunan di BEI periode 2014-2019. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil output SPSS uji F dimana hasil output tersebut menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,042 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,28 ( $F_{hitung} 1,042 < F_{tabel} 3,28$ ).

## REFERENCES

- Dunia, Firdaus A, 2013, Pengantar Akuntansi Edisi Keempat, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fahmi, Irham, 2018, Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab, Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, 2016, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, 2018, Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS, Sleman : Deepublish.
- Karina, 2013, Aplikasi SPSS, Serang : LPPM Universitas Bina Bangsa.
- Kasmir, 2018, Analisis Laporan Keuangan, Depok : Rajagrafindo Persada.
- Margareta, Shinta, 2013, "Hubungan Kearsipan Dengan Efektifitas Pengambilan Keputusan Pimpinan", Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noviyanti A, Rina, 2018, Metode Kuantitatif Praktis, Bandung : Bima Pratama Sejahtera.
- Prima, Benedicta, 2020, "Harga CPO melorot, begini nasib saham emiten perkebunan", Kontan.co.id, <https://www.amp.kontan.co.id/news> (6 Mei 2020)



- Riyanto, 2013, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Samryn, L.M, 2012, *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sidik, Syarrizal, 2020, “Emiten CPO babak belur dihajar Covid 19”, CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/market> (12 Mei 2020).
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharyadi., dan Purwanto S.K, 2016, *Statistika Untuk Keuangan Ekonomi dan Modern*, Jakarta : Salemba Empat.
- Tim Edusaham, 2019, “Pengertian Debt to Equity Ratio”, <https://www.edusaham.com/2019/06/pengertian-debt-to-equity-ratio.html> (6 juni 2020)
- Tim Edusaham, 2019, “Pengertian Return On Equity”, <https://www.edusaham.com/2019/06/pengertian-return-on-equity-roe.html> (6 juni 2020)